

IMPLEMENTASI PENERAPAN LITERASI DAN NUMERASI PADA PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 3 DI SDN 1 KEDUNGKUMPUL, SUKORAME, KABUPATEN LAMONGAN

Yakub Fisabilillah¹, Dida Rahmadanik²

^{1,2}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
e-mail: yakubfisabilillah@gmail.com¹, didarahma@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Pemerintah telah menggerakkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2015, yang diatur pada PerMendikbud No.23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan Budi Pekerti. Literasi dan numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Kampus Mengajar yang merupakan salah satu program kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) datang untuk memberi solusi, Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program Kampus Mengajar adalah membantu mengajar, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Mahasiswa Kampus Mengajar berfokus peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan numerasi serta literasi pada siswa Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satunya di SD Negeri 1 Kedungkumpul, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan. Kegiatan ini memberikan hasil pengalaman yang belum tentu didapat bagi mahasiswa melalui bangku perkuliahan. Implementasi kegiatan Kampus Mengajar dapat memberikan modal terhadap mahasiswa untuk menjadi diri yang memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi pada negara melalui pendidikan, mahasiswa juga dapat menambah wawasan dan pengalaman di luar perguruan tinggi.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Literasi, Mahasiswa, Numerasi

Abstract

The government has been driving the School Literacy Movement (SLM) program since 2015, which is regulated in the Minister of Education and Culture Regulation No.23 of 2015 concerning the growth of Budi Pekerti. Literacy and numeracy are fundamental competencies that have an important role in determining the quality of a nation. The Teaching Campus, which is one of the Independent Learning Campus (MBKM) policy programs, came to provide a solution. The activities carried out in the Teaching Campus program are helping teach, assisting with technology adaptation, and assisting school administration. Campus Teaching Students focus on improving the quality of learning and numeracy and literacy skills for elementary school (SD) or junior high school (SMP) students. One of them is at SD Negeri 1 Kedungkumpul, Sukorame District, Lamongan Regency. This activity provides results of experience that are not necessarily obtained for students through lectures. Implementation of Campus Teaching activities can provide capital for students to become self-sufficiently loyal and highly dedicated to the country through education, students can also add insight and experience outside of college.

Keywords: Teaching, Literacy, Students, Numeracy

PENDAHULUAN

Efek dari pandemi Covid-19 selama kurang lebih 2 tahun yang melanda negara Republik Indonesia yaitu menurunnya siswa yang dapat membaca dan menulis pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) sehingga menjadi rendahnya minat baca pada siswa sekolah dasar. Kualitas bangsa Indonesia dapat dipengaruhi dari kurangnya minat baca, sehingga dapat disebabkan ketertinggalan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi dunia. Pada negara maju budaya membaca sudah menjadi kebutuhan primer dalam kegiatan sehari-hari, sehingga perlu meniru kegiatan negara maju dalam menumbuhkan minat baca sejak dini, dimulai dari sekolah dasar sampai menengah atas, dengan cara menerapkan di kegiatan keseharian. Literasi adalah program unggulan pemerintah, karena kemampuan literasi mempunyai nilai peran penting tumbuhnya intelektual dan kompetisi pada setiap pribadi masing-masing di Indonesia. Pemerintah telah menggerakkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2015, yang diatur pada PerMendikbud No.23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan Budi Pekerti. Untuk kesuksesan pembangunan literasi di Indonesia abad-21,

masyarakat atau instansi lembaga pendidikan di Indonesia harus dapat menguasai salah satu enam literasi dasar, salah satunya literasi numerasi (Rachman et al., 2021).

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi mendasar yang memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dalam bidang pendidikan khususnya jenjang pendidikan dasar, kompetensi literasi dan numerasi dijadikan sebagai fokus dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar kompetensi yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Literasi dan numerasi dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas. Namun faktanya, kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih rendah dan pendidikan juga belum berkembang sebagai mana mestinya, sehingga tertinggal jauh dari negara lain (Noerbella, 2022). Kecakapan dan pengetahuan dalam Literasi dan Numerasi di antaranya: (a) mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian; (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan (Han et al., 2017). Pemaparan lain tentang Numerisasi pada PISA (Programme for International Student Assessment) yaitu menekankan kemampuan siswa dalam menyampaikan pemikiran secara efektif, pemberian alasan, analisa, pemecahan, perumusan, serta melakukan interpretasi atas berbagai masalah matematika dalam beragam situasi dan bentuk (Qasim et al., 2015). Hasil skor PISA (Programme for International Student Assessment) yang dikeluarkan oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) menyatakan bahwa tingkat literasi dasar peserta didik Indonesia berada di posisi ke 70 dari 78 negara peserta, dengan persentase kurang lebih 25% siswa yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Fuadi et al., 2020).

Langkah yang diambil pemerintah dalam menangani masalah tersebut salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan programnya yang bernama Kampus Mengajar. Kampus Mengajar datang untuk memberi solusi, yang memberi peluang pada mahasiswa agar dapat berkembang dan belajar dengan cara berpartisipasi dalam membantu proses belajar pada sekolah, khususnya di tingkatan Sekolah Dasar. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan Kampus Mengajar tugasnya sebagai teman guru saat melakukan inovasi dan kreativitas pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa bukanlah semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar tetapi sebagai pelengkap untuk memperkaya materi dan strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa tidak hanya sekedar membantu mengajar melainkan membantu juga dalam administrasi baik sekolah maupun kelas dan juga membantu para guru dalam beradaptasi dengan teknologi untuk menunjang administrasi dan proses pembelajaran yang lebih baik. Mahasiswa Kampus Mengajar berfokus peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan numerasi serta literasi. Program Kampus Mengajar partisipasinya bukan dari mahasiswa saja, namun juga melibatkan Dosen yang berada di Perguruan Tinggi sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memantau serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa yang bertugas di sekolah dasar. Tahun 2022 ini Kampus Mengajar 3 melaksanakan kegiatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam menyongsong budaya literasi numerasi. Asesmen adalah kegiatan yang berguna untuk membuka kelebihan proses dan hasil belajar siswa (Resti et al., 2020). Asesmen dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dapat memberi informasi mengenai keberhasilan siswa untuk menguasai kemampuan tertentu dengan menggunakan instrumen penilaian (Rohim et al., 2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas merupakan Penilaian keterampilan dasar yang diperlukan bagi semua siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dan berperan aktif dalam masyarakat dalam kegiatan yang positif dan berharga (Mendikbud, 2020). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dipergunakan sebagai tolak ukur capaian belajar intelektual dalam hal literasi dan numerasi sebagai pengganti ANBK (Rokhim et al., 2021).

Dari berbagai pertimbangan kegiatan yang telah dikaji sebelumnya dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan implementasi literasi numerasi kegiatan Kampus Mengajar angkatan 3 sebagai mahasiswa penggerak pembelajaran literasi dan numerasi pada Sekolah Dasar (SD).

METODE

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Kampus Mengajar 3 dari pembekalan di hitung mulai dari 24 Januari – 25 Februari 2022, kemudian terjun dilokasi dimulai 28 Februari – 29 Juni 2022. Lokasi pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang dilakukan oleh Mahasiswa serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terletak di SD Negeri 1 Kedungkumpul, yang beralamatkan di Jalan Palu Ombo-Samben, Desa Kedungkumpul, Kecamatan Sukorame, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

Analisis Situasi

SDN 1 Kedungkumpul memiliki 11 Guru Pendidik yang terdiri dari 5 guru PNS, 5 guru honorer dan 1 penjaga sekolah. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini hanyalah memiliki 7 gedung yang terdiri dari 6 kelas kegiatan belajar mengajar siswa dan 1 gedung perpustakaan yang digunakan juga untuk ruang kantor guru dan kepala sekolah, lapangan, dan memiliki 2 kamar mandi. Sehingga fasilitas yang dimiliki dapat dibilang cukup memadai. Tetapi penunjang literasi dan numerasi siswa sangat terbatas, karena gedung perpustakaan dipergunakan bersamaan dengan kantor atau ruang guru dan kepala sekolah, sehingga siswa itu merasa canggung untuk membaca dalam perpustakaan. Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 1 Kedungkumpul ini begitu banyak yang berjumlah 137 siswa, dengan kategori siswa terbanyak SD tingkat se-Kecamatan Sukorame. Fasilitas lain yang dimiliki oleh SDN 1 Kedungkumpul ini yaitu tempat parkir yang berada disamping gedung perpustakaan, tempat sampah yang berada di setiap kelas, papan tulis yang masih menggunakan kapur, tempat cuci tangan yang tidak ada selokannya.

Metode

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan 3 metode bertahap, yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil yang merupakan laporan. Kesamaan dengan menyusun sebuah penulisan ilmiah, tahapannya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Hadiyati et al., 2017). Dalam persiapan meliputi kegiatan pembekalan, terjun di lokasi, observasi, dan perencanaan program yang akan dilakukan. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Kegiatan analisis hasil merupakan penulisan berbagai macam laporan, perbaikan, dan pengumpulan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

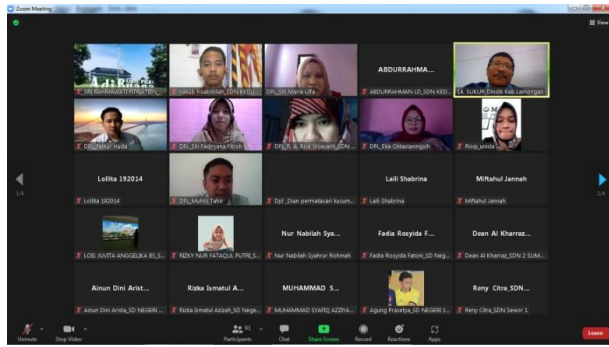
Tahap Persiapan :

1. Pembekalan

Panitia program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada kegiatan Kampus Mengajar memberikan pembekalan kepada Mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta Koordinator atau PIC Perguruan Tinggi. Terkhususnya kepada Mahasiswa, panitia memberikan pembekalan selama sebulan bertujuan memberikan wawasan yang setidaknya diperlukan saat melaksanakan asistensi mengajar di tempat lokasi terjun. Materi yang diberikan sangatlah banyak, terutama yang ditekankan adalah Konsep dasar, Asesmen dan Pemetaan Literasi dan Numerasi kemudian ada materi yang lainnya meliputi Pedagogi Sekolah, Profil Pelajar Pancasila, Komunikasi dan Kearifan Lokal, *Facilitating skill*, Strategi Pembelajaran, *Microlearning* PISA, Financial Literasi, dll.

2. Terjun dilokasi

Pada saat terjun di lokasi sebelum melakukan kegiatan yang lebih dalam kami melakukan Koordinasi terlebih dahulu dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Tempat penerjunan Sekolah Kami. Kegiatan koordinasi ini merupakan langkah awal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan menyusun komunikasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Setelah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, kami melanjutkan Koordinasi dengan pihak sekolah penempatan.



[a]



[b]

Gambar 1. [a] Koordinasi dengan dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; [b] bersama sekolah

3. Observasi

Observasi memiliki berbagai macam aspek, aspek tersebut sebagai berikut :

- a. Metode Observasi awal dipergunakan untuk mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan mengenai kondisi fisik atau partisipasi warga sekolah dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk menunjang kelanjutan kegiatan berlangsung.
- b. Sumber data observasi dihasilkan dari observasi awal pada saat mengamati langsung kegiatan yang dilakukan di sekolah atau dapat didapatkan saat wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong, dan bapak ibu guru.
- c. Hasil Observasi yang didapatkan meliputi aspek pembelajaran, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah.



[a]



[b]

Gambar 2. [a], [b] Observasi Lingkungan Sekolah

4. Perencanaan Program

Setelah melakukan pembekalan, koordinasi dan observasi langkah selanjutnya yaitu merencanakan atau menyusun program kerja selama penugasan. Rancangan kegiatan yang telah dibuat dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong, setelah itu meminta persetujuan kepada kepala sekolah dan guru sekolah.

JADWAL PROGRAM KERJA KAMPUS MENGAJAR 3
SDN KEDUNGKUMPUL 1
TAHUN 2021/2022

No	Kegiatan	Dilaksanakan	Hari	PIC
1	Membantu mengajar	3 hari	Senin Selasa Rabu	Shinta
2	Membantu Administrasi Sekolah/ Guru	3 hari	Kamis Jum'at Sabtu	
3	Mading Sekolah	1 bulan 1 kali	Pekan ke-4, 8, 12, 16, dan 18.	Sita Bela
4	Kunjungan Perpustakaan Bersama Siswa SDN Kedungkumpul 1	1 bulan 2 kali	Pekan ke-1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, dan 17.	
5	Menerbitkan Karya Buku (setiap siswa membuat 1 karya baik berupa puisi, cerpen, dan lain sebagainya kemudian dijadikan satu dan dibukukan)	Menyusuaikan	-	Yakub
6	Pojok Literasi	Menyusuaikan	-	
7	Membuat Media Sosial IG	Menyusuaikan	-	

[a]



[b]



[c]

Gambar 3. [a] Rencana Program Kerja, [b] Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), [c] Konsultasi kepada Guru Pamong dan Meminta Persetujuan pada Kepala Sekolah serta Guru.

Tahap Pelaksanaan dan Analisis Hasil :

1. Asistensi Mengajar

Dalam hal asistensi mengajar, peran mahasiswa sebagai teman guru dalam membantu kegiatan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa bukanlah semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar tetapi sebagai pelengkap untuk memperkaya materi dan strategi pembelajaran bagi siswa di sekolah. Sesuai dengan rencana program Kampus Mengajar yakni meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dari pemahaman literasi dan numerasi, Mahasiswa mengajak para siswa untuk belajar yang asik dan menyenangkan. Sesuai dengan rencana program kerja awal kegiatan kami sebagai berikut :

a. Literasi

Untuk meningkatkan pemulihan motivasi dan minat baca siswa seusai pandemi covid-19 yang melanda selama kurang lebih 2 tahun, kita belum mengerti aktivitas kegiatan siswa selama pandemi berlangsung, apakah siswa benar-benar melakukan belajar di rumah atau tidak atau hanya bermain saja. Dengan adanya Kampus Mengajar Angkatan 3 ini akan berusaha membuat motivasi dan minat baca siswa meningkat. Berbagai kegiatan seperti Kunjungan Perpustakaan Keliling dari Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan, dan membuat lapak baca di depan perpustakaan sekolah untuk mengembalikan fungsi utama perpustakaan sekolah. Dengan berbagai kegiatan tersebut antusias para siswa sangatlah meningkat, sehingga membuat kami Tim Kampus Mengajar Angkatan 3 yakin bahwa motivasi dan minat baca siswa meningkat.



[a]



[b]

Gambar 4. [a] Kunjungan Perpustakaan keliling Kabupaten Lamongan, [b] Kunjungan Perpustakaan Sekolah berbentuk lapak baca.

b. Numerasi

Dalam meningkatkan motivasi dan minat keterampilan serta berhitung siswa dengan membuat siswa belajar dengan alat peraga, dan mengajak siswa untuk mendengarkan instruksi secara baik dan jelas. Disini para mahasiswa mengajarkan sistem bentuk pecahan, serta mengajarkan bentuk ruang melalui kerajinan, dan juga mengajarkan pelajaran sains.



[a]



[b]



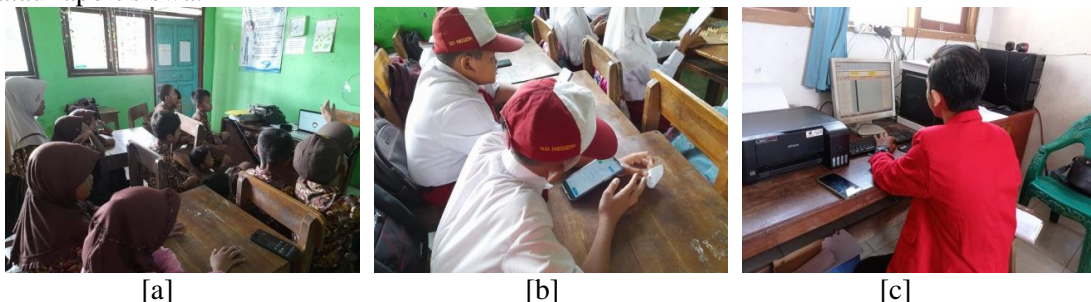
[c]

Gambar 5. [a] Belajar bilangan pecahan melalui roti tawar di kelas 3, [b] Belajar bangun datar melalui keterampilan membuat kincir angin di kelas 4, [c] Belajar sains mengenal bentuk daun di kelas 5.

2. Adaptasi Teknologi

Kegiatan yang kami lakukan adalah menayangkan video pembelajaran kepada siswa menggunakan laptop sebagai salah satu kegiatan dalam hal adaptasi teknologi, langkah ini digunakan untuk mengajarkan para siswa sadar teknologi dan belajar dapat menetapkan media apa saja. Selain menayangkan video, tugas dari tim panitia Kampus Mengajar 3 yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas juga dijalankan. AKM ini juga bentuk dari kegiatan Adaptasi Teknologi. Kegiatan adaptasi teknologi ini memotivasi siswa untuk belajar dan menjadi lebih tertarik untuk belajar ketika menganalisis masalah sederhana menggunakan media laptop dengan cara menonton video penjelasan yang diputar dan ditampilkan sejak awal pembelajaran, hal ini akan membantu guru dalam melakukan pembelajaran. Setelah pembelajaran inovatif, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, serta kemauan dan minat siswa, yang tercermin dari kemauan siswa untuk belajar. (Nurhasanah & Nopianti, 2021).

Kegiatan adaptasi teknologi tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga memperhatikan para guru. Kegiatan membantu guru ini seperti mengaplikasikan file Microsoft Excel dalam mengolah data nilai siswa. Kegiatan yang lain juga mengoperasikan printer untuk mencetak data nilai siswa dari microsoft excel yang akan dijadikan sebagai capaian hasil belajar siswa atau raport siswa.



Gambar 6. [a] belajar menggunakan video pembelajaran dilaptop, [b] melaksanakan kegiatan AKM Kelas, [c] Membantu guru dalam mengoperasikan file excel.

3. Membantu Administrasi Sekolah

Dalam kegiatan membantu administrasi sekolah ini, mahasiswa membantuk membuat majalah dinding (mading) sekolah, dengan adanya majalah dinding (mading) sekolah ini siswa dapat memamerkan hasil karyanya seperti puisi, pantun, gambar, dll. Selain itu mahasiswa juga membantu guru-guru mengelompokkan raport serta memasukkan data nilai siswa kedalam Buku Induk, kegiatan ini sebagai upaya tertib administrasi sekolah.



Gambar 7. [a] memasang hasil karya siswa di mading, [b][c] membantu memasukkan nilai data raport siswa ke buku induk

SIMPULAN

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 adalah kebijakan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus Mengajar datang dalam memberi solusi, yang memberi peluang pada mahasiswa agar dapat berkembang dan belajar dengan cara berpartisipasi dalam membantu belajar

di sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 ini menggunakan 3 metode bertahap, yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil yang berupa laporan Kegiatan pelaksanaan terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah. Kegiatan analisis hasil merupakan penulisan berbagai macam laporan, perbaikan, dan pengumpulan laporan.

Kegiatan penerjunan Kampus Mengajar Angkatan 3 berlangsung selama 4 bulan dari Maret-Juni 2022. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk Peningkatan keterampilan guru SD dalam menilai dan mengukur daya komputasi siswa SD dilakukan dengan hasil yang memuaskan. Mahasiswa Kampus Mengajar melaksanakan kegiatan bimbingan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas berfokus pada kegiatan bimbingan literasi dan numerasi serta pembiasaan peserta didik terhadap teknologi.

SARAN

Sedangkan saran atau masukan selama kegiatan di SDN 1 Kedungkumpul ialah Motivasi dan minat belajar siswa perlu ditingkatkan baik dari segi pembelajaran maupun kegiatan lain yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Keberhasilan belajar seorang siswa tidak hanya tergantung pada gaya mengajar guru, tetapi juga pada motivasi belajar siswa itu sendiri, dukungan orang tua dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam suksesnya sebuah kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 ini dapat berjalan secara baik, lancar dan sempurna tentunya atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Terima kasih diperuntukkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KemendikbudRI) juga Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) sebagai penyelenggara program. Terima kasih kepada Ibu Suci Nurfauziah, S.Kom., M.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar 3. Terima kasih Kepada Ibu Rini selaku PIC Kampus Mengajar Untag Surabaya. Terima Kasih juga saya ucapkan kepada ibu Anggraeny Puspaningtyas, S.AP., M.AP. selaku Ka. Prodi Administrasi Negara Untag Surabaya. Terima kasih kepada ibu Dida Rahmadanik selaku Dosen Pembimbing Lapangan Internal Kampus Untag Surabaya. Serta saya ucapkan Terima Kasih kepada bapak Suratman, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kedungkumpul. Saya ucapkan Terima Kasih kepada semua Guru, staff dan karyawan serta warga sekolah SD Negeri 1 Kedungkumpul yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Hadiyati, Fatkhurahman, & Suriti, B. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di Smp N 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 122-128. <https://doi.org/doi.org/10.31849/dinamisia.v1i1.425>
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1-58.
- Mendikbud. (2020). *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran*.
- Noerbella, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. 8(2), 480-489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Qasim, Kadir, & Awaludin. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 97–110.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Seminar Nasional AVoER 2020, November 2020*, 670–673. <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/download/246/195/>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>